

Urgensitas Kemampuan Membuat Cerita Anak Bagi Mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 UPI Kampus Serang

Rr. Deni Widjayatri¹, Nabila Azzahra¹, Tari Alifia Afifah¹, Lisda Intan Dayanti¹, Desi Safitri¹

¹ Program Studi PGPAUD UPI Kampus Serang

Institusi

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat email

deniwidjayatri@upi.edu

Abstrak

Anak usia dini sangat menyukai cerita. Cerita anak bisa memberikan banyak manfaat seperti menambah pengalaman, memberikan informasi baru, pembentukan karakter, mengembangkan imajinasi dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan sehingga diperlukan keefektifan peran pendidik dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik minat anak usia dini. Sebagai calon pendidik anak, seluruh mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang harus memiliki kemampuan dalam menguasai keterampilan bercerita dan membuat cerita anak yang menarik. Kebutuhan ragam cerita anak menjadi tantangan bagi pendidik anak terutama di masa pandemic Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 UPI Kampus Serang dalam membuat cerita anak di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggalan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sasaran penelitian ini terfokus kemampuan mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 UPI Kampus Serang yang terdiri dari 53 mahasiswa dalam menghasilkan sebuah karya cerita anak. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 UPI Kampus Serang mampu membuat cerita anak antara lain cerita binatang (*fable*), dongeng, dan cerita jenaka. Sebagian besar mahasiswa tertarik membuat cerita binatang sebanyak 81% atau 43 orang, selanjutnya adalah cerita jenaka sebesar 11% atau sebanyak 6 orang, dongeng sebesar 8% sebanyak 4 orang dan tidak ada peminatnya adalah cerita rakyat atau 0%. Hal ini membuktikan bahwa sebagai calon pendidik AUD, mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 UPI Kampus Serang mampu menguasai kemampuan membuat cerita anak yang baik, edukatif, beragam dan menarik. Ragam pilihan cerita anak yang sudah dikuasai oleh calon pendidik AUD merupakan salah satu kemahiran dalam mensiasati strategi pembelajaran bagi AUD selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian kebutuhan anak dapat terpenuhi tanpa mengabaikan optimalisasi seluruh aspek perkembangan. Hal yang sebaiknya dilakukan selanjutnya yaitu eksplorasi kemampuan dalam membuat cerita rakyat mengacu pada kekayaan budaya setempat, proses pembukuan hasil karya dan pengajuan HKI buku cerita anak sehingga bisa lebih dinikmati oleh seluruh anak usia dini di Indonesia.

Kata Kunci: Membuat Cerita, Kesiapan Pendidik, Mahasiswa PGPAUD

Pendahuluan

Anak usia dini sangat menyukai cerita. Cerita anak dapat memberikan banyak manfaat seperti menambah pengalaman, memberikan informasi baru, pembentukan karakter, mengembangkan imajinasi dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan. Peranan pendidik dapat mengoptimalkan efektifitas strategi pembelajaran sehingga dapat menarik minat belajar dan pengalaman yang berkesan bagi anak usia dini. Sehingga optimalisasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini dapat tercapai terutama di masa pandemi.

Kondisi pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) yang terjadi di seluruh lembaga PAUD memunculkan tantangan bagi kesiapan universitas terutama program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa PGPAUD adalah menyiapkan diri sebagai calon pendidik yang kompeten agar mampu menjawab kebutuhan anak, salah satunya adalah membuat cerita anak. Hal ini dijelaskan oleh Fahmi, dkk (2021) bahwa guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Keterampilan pendidik dalam membuat cerita anak edukatif dan menarik merupakan kemampuan yang harus dilatih. Hal ini terjadi pada mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang khususnya Angkatan 2019. Pada mata kuliah Strategi Pembelajaran AUD didapatkan data bahwa dari 59 mahasiswa, Sebagian besar mahasiswa masih awam terkait trik mendongeng dan teknis membuat cerita anak yang menarik. Oleh karena itu mahasiswa diberikan pengarahan, pelatihan dan penugasan untuk membuat sebuah cerita anak. Dengan demikian sebagai calon pendidik anak, mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019 mampu memiliki kemampuan dalam menguasai keterampilan bercerita dan membuat cerita anak yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PGPAUD Angkatan 2019 UPI Kampus Serang dalam membuat cerita anak di masa pandemi Covid-19.

Kajian Teori

Usia dini merupakan tahapan anak menyerap informasi dengan sangat cepat (absorbment mind), sehingga sangat memerlukan stimulasi guna optimalisasi seluruh aspek perkembangannya. Salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu cerita. Menyimak cerita dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak mulai dari aspek nilai agama moral, bahasa, kognitif, psikomotor, seni dan sosioemosional. Menurut Brady dalam Nugiantoro (2018) peneliti mengidentifikasi bahwa umur serta tahapan dan karakteristik perkembangan kejiwaan anak meliputi aspek berpikir, bahasa, personalitas, moral dan pertanyaan terkait dapat dibantu oleh bacaan sastra yang telah diseleksi. Dapat dipahami bahwa dalam cerita anak terdapat pertimbangan minat baca anak terhadap buku baca, cerita yang menarik bagi anak akan berkesan dalam menambah informasi pengalaman. Penggunaan susunan kata yang sederhana juga berperan dalam menarik minat menyimak anak sehingga akan memunculkan rasa ingin tahu anak. Dengan demikian maka proses berpikir telah terjadi. Hal ini ditegaskan oleh Burt, dkk (2010) hal yang harus dilakukan orang dewasa Ketika anak mulai belajar membaca cerita adalah ilustrasi, komponen interaktif, dan kata-kata menarik dan kalimat edukasi. Sehingga anak dapat memahami isi cerita dan berpengaruh positif terhadap aspek perkembangan.

Menurut Nurgiyanto dalam Ahmad (2021) berpendapat bahwa cerita anak merupakan karya sastra anak berupa prosa mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berdasarkan urutan waktu benar dialami seseorang ataupun dapat berupa imajinasi mengisahkan dunia anak-anak. Sedangkan

menurut Rampan dalam Ahmad (2021), menjabarkan bahwa cerita anak merupakan cerita sederhana namun kompleks. Kesederhanaan tersebut ditandai dengan syarat wacana baku serta kualitas yang tinggi, akan tetapi tidak rumit atau ruwet, sehingga lebih komunikatif. Cerita anak adalah cerita yang harus menceritakan tentang kehidupan anak-anak dengan semua aspek yang mempengaruhi. Sehingga dapat dipahami bahwa cerita anak adalah cerita sederhana yang dikhususkan pembacanya adalah anak usia dini yang jalan ceritanya bersifat menghibur, menasehati, mengembangkan intelektual sesuai kategori usia dan melatih kepekaan emosi.

Cerita anak harus memiliki unsur pendukung sehingga sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Ahmad (2021) menyebutkan unsur-unsur dalam cerita anak meliputi tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang, moral dan style. Tokoh bertujuan untuk mengenalkan karakter cerita yang disebutkan di dalam alur. Tokoh juga berperan sebagai pengikat emosi dalam cerita, dan hal ini yang membuat cerita menjadi menarik. Anak dapat mengenal dan mengidentifikasi karakter berdasarkan cerita yang mereka baca atau simak seperti jahat, cerdik, curang, baik, bijaksana, riang, dll. Latar merupakan lokasi atau waktu kejadian cerita berlangsung, biasanya berupa tempat missal dalam rumah, hutan, rawa, dll. Umumnya latar sebagai pengantar pembaca memahami jalan cerita sebelum ada tokoh yang disebut atau dialog sebagai penghidup cerita. Alur merupakan jalan cerita, runtut/plot maju, atau mundur biasa disebut *flash back*. Peranan alur membuat cerita tetap masuk akal dan menarik bagi anak usia dini. Tema merupakan ide awal cerita, kemudian dikembangkan menjadi cerita yang menarik. Sudut pandang merupakan cara penulis mengajak anak-anak untuk berempati terhadap tokoh cerita utama. Adapun moral merupakan pesan yang disampaikan penulis kepada anak usia dini sehingga setelah selesai membaca/menyimak, pendidik dapat berdiskusi dengan anak atau sebaliknya. Sedangkan untuk style, hendaknya penulis menyesuaikan gaya penulisan untuk eksplisit sehingga mudah dipahami oleh anak.

Selain itu ragam cerita anak terbagi menjadi 4 diantaranya cerita jenaka, cerita binatang (fabel), legenda dan cerita rakyat. Ragam cerita inilah yang menjadi pilihan bagi mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang dalam membuat karya 1 cerita anak sebagai bentuk UAS. Sehingga diharapkan sebaga calon pendidik mampu berperan dalam membuat cerita. Dengan demikian dapat membantu anak mengatasi jenuh selama pembelajaran BDR di masa pandemi. Kehadiran cerita anak yang beragam dan berbeda dengan cerita yang tersedia di sekitaran menjadi jawaban dari tantangan yang harus dikuasai oleh calon pendidik yaitu mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Blackwell (2013) menjelaskan bahwa penelitian pendekatan kualitatif adalah tentang melibatkan diri dalam kejadian dan mencoba untuk memahaminya apakah pada kegiatan tersebut dapat dilakukan wawancara. Peneliti kualitatif sengaja memeriksa dan membuat catatan dari isyarat sederhana untuk mengidentifikasi bagaimana berperilaku, serta memahami konteks dan membangun pengetahuan yang lebih besar data yang diperoleh. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019 sejumlah 53 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket instrumen. Observasi yang dilakukan adalah pelatihan mendongeng dan membuat cerita yang dilakukan secara online. Wawancara dengan mahasiswa untuk mengetahui bentuk pemahaman unsur cerita dilakukan dengan pertemuan synchronous saat perkuliahan berlangsung dan dokumentasi berupa contoh cerita bergambar yang berhasil diselesaikan serta table jabaran ragam cerita yang sudah dibuat PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019. Tehnik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan tentang hasil

penelitian dilakukan secara terstruktur menggunakan empat konsep cara yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong dalam Fahmi, dkk (2020) tehnik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria kepercayaan, maka yang digunakan adalah triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, (2) membandingkan subyek dan informan, (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

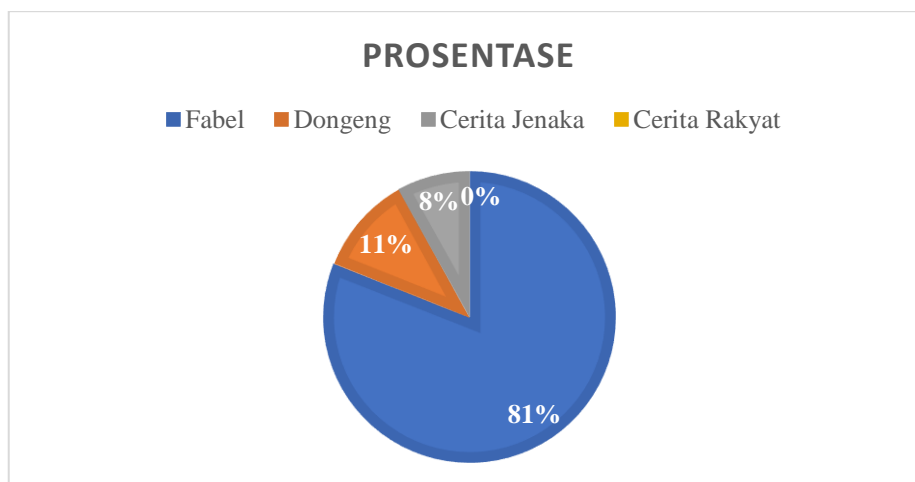
Temuan dan Pembahasan

A. Temuan

Apabila mengacu pada hasil cerita anak yang telah dibuat oleh mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019 maka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Ragam Cerita Anak Hasil Karya Mahasiswa Angkatan 2019

Ragam Cerita	Jumlah Penulis
Cerita Binatang/Fabel	43
Dongeng	6
Cerita Jenaka	4
Cerita Rakyat	0



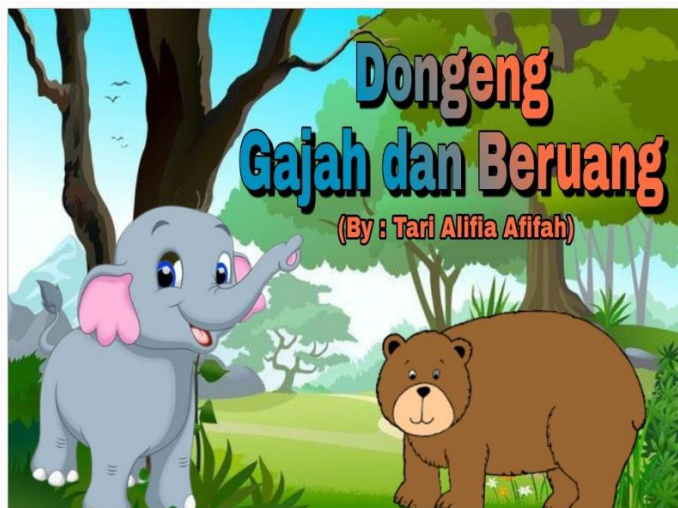
Gambar 2. Diagram Lingkaran Prosentase Hasil Karya Cerita Anak Angkatan 2019

Berdasarkan dari hasil table dan diagram lingkaran dapat diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa menulis cerita anak berupa cerita binatang atau fabel sebanyak 43 orang, selanjutnya adalah cerita jenaka sebanyak 6 orang, dongeng sebanyak 4 orang dan tidak ada peminatnya adalah cerita rakyat.

B. Pembahasan

Minat mahasiswa dalam membuat cerita anak berupa fabel mulai muncul ketika saat pelaksanaan pelatihan mendongeng dengan praktisi pendongeng dan pembuat cerita anak. Minat mahasiswa mulai muncul saat uji coba suara tokoh cerita (suara perut, dada, tenggorokan) sehingga ketika mendongeng anak akan semakin tertarik. Hal ini yang melandasi minat mahasiswa untuk

membuat cerita binatang atau fabel dengan asumsi lebih mudah dipraktekkan ketika didongengkan kepada anak usia dini. Berikut ini adalah salah satu contoh fabel yang ditulis oleh mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019.



Gambar 2. Dongeng Gajah dan Beruang hasil karya Tari Alifia Afifah

Lain halnya dengan ragam cerita anak, cerita jenaka. Berdasarkan hasil karya mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019, yang membuat cerita jenaka adalah sebanyak 6 orang. Berikut ini adalah contoh cerita jenaka hasil karya mahasiswa Angkatan 2019:



Gambar 3. Moya dan Warna hasil karya Emsya Salsabila

Untuk karya cerita anak, dongeng terdapat 4 mahasiswa yang membuatnya. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil karya dongeng mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019:



Gambar 4. Kisah Kejahatan dibalas dengan kejahatan hasil karya Siti Nurul Fauziah

Sedangkan untuk cerita anak ragam cerita rakyat tidak ada peminat. Setelah ditelusuri melalui wawancara saat pertemuan tatap muka *synchronus* pada mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAUD, ternyata mahasiswa mengalami kendala kesulitan menemukan ide orisinal terkait cerita rakyat. Sehingga hal ini akan menarik jika dilakukan penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Keterampilan membuat cerita adalah salah satu syarat kompetensi profesional yang sebaiknya dikuasai oleh mahasiswa PGPAUD khususnya UPI Kampus Serang. Cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Oleh karena itu sebagai calon pendidik sudah seharusnya mahasiswa PGPAUD UPI Kampus Serang Angkatan 2019 menguasai keterampilan membuat cerita anak dan mendongengkannya. Hasil penelitian adalah Sebagian besar mahasiswa tertarik membuat cerita binatang sebanyak 81% atau 43 orang, selanjutnya adalah cerita jenaka sebesar 11% atau sebanyak 6 orang, dongeng sebesar 8% sebanyak 4 orang dan tidak ada peminatnya adalah cerita rakyat atau 0%. Adapun saran sebaiknya dilakukan selanjutnya yaitu eksplorasi kemampuan dalam membuat cerita rakyat mengacu pada kekayaan budaya setempat, proses pembukuan hasil karya dan pengajuan HKI buku cerita anak sehingga bisa lebih dinikmati oleh seluruh anak usia dini di Indonesia.

Referensi

- Ahmad 2021. Pengertian Cerita Anak: Unsur, Jenis, Contoh dan Manfaat Cerita Anak, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-cerita-anak/>
- Blackwell, Wiley. (2013). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. UK: Blackwell Publishing.
- Burt, Wendy, & Thomas. (2010). *The Everything Creative Writing Book, Second Edition*. Massacusetts: Adams Media.

- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931-940. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.673
- Nurgiantoro, B. (2018). Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak. UGM PRESS.
- Nuryanto, S., Septiana, Y. I. W., & Agustina, W. (2020). Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pg Paud. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 182-196.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1498-1503. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i11.10187>